

BAB III

DAMPAK EKONOMI

Berdasarkan pada teori mendasar tentang sistem, maka setiap negara yang berdaulat di dunia ini mempunyai kebebasan untuk melakukan transaksi atau hubungan dengan negara lain, sehingga mau tidak mau negara tersebut akan masuk dalam sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya. Intensitas hubungan tersebut tergantung dari besaran kebutuhan dan kesesuaian persepsi dengan negara yang dituju. Hubungan ekonomi yang saling menguntungkan akan membuahkan keuntungan pada kedua belah negara, andai hubungan tersebut hanya ketergantungan sepihak, maka negara lainnya merasa diuntungkan. Jalinan hubungan antar negara tentu dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hubungan tersebut.

Dalam sistem internasional bisa diketahui bahwa peranan ekonomi dan politik dalam organisasi internasional yang mewadahi hampir semua negara sangat kuat. Dominanya pengaruh dari organisasi internasional disebabkan oleh pemberian otoritas negara secara tidak langsung kepada organisasi tersebut. Pemberian itu berupa penandatanganan traktat yang secara tidak langsung negara wajib tunduk terhadap isi traktat tersebut.

Salah satu organisasi internasional terkuat pengaruhnya adalah PBB, legitimasi dari organisasi terutama PBB tidak dapat disangsikan lagi. Karena dalam pola pandangan kaum realis, negara seperti hewan sehingga dibutuhkan sebuah

kandang untuk mengakomodir kepentingan dari setiap hewan. Dalam pola sistem internasional maka organisasi PBB sebagai pengelola kepentingan setiap negara mempunyai otoritas dalam menjalankan roda organisasi untuk mengakomodir setiap kepentingan negara. PBB juga menjadi basis utama untuk melakukan kerjasama antar negara, disebabkan keanggotaan PBB hampir seluruh negara di dunia.

Secara garis besar maka kita bisa melihat bahwa PBB merupakan suprastruktur yang ada dalam sistem internasional. Keberadaanya sangat mempengaruhi interaksi antara sub sistem. Sehingga keputusannya dapat berdampak positif maupun negatif terhadap sebuah negara. Andai kebijakan dari suprastruktur ini bersifat membangun (*reward*) maka negara yang menjadi obyek kebijakan akan mendapatkan keuntungan, akan tetapi jika kebijakan tersebut berupa *punishment* maka tentu akan berdampak negatif.

Dalam teori sistem jika terjadi perubahan terhadap sebuah sub dari sistem maka akan berubahlah semuanya. Sama halnya jika asupan makan seseorang mengandung penyakit maka akan berdampak buruk terhadap kesehatan, meskipun efek tersebut tergantung *imun* tubuh dari pemakan. Kurang lebih posisi tersebut terjadi pada sistem, andai suprastruktur dalam sistem menghendaki untuk memberikan sebuah sanksi maka tentu akan berdampak, besaran dampak tergantung dari kemampuan sub sistem dalam memenuhi kebutuhannya.

Obyek dari kebijakan suprastruktur (DK PBB) adalah Iran. Negara yang terletak di Barat Daya Asia yang sedang berkembang menuju negara maju. DK PBB menyepakati untuk memberikan sanksi ekonomi dan politik terhadap Iran. Sanksi

terhadap kebijakan Iran dalam melaksanakan program nuklir yang dianggap oleh mayoritas anggota DK PBB sebuah tindakan *illegal*.

Iran sebagai salah satu anggota PBB menyatakan bahwa keputusan tersebut tidak melihat substansi permasalahan secara mendalam. Tuduhan bahwa Iran sedang berupaya mengembangkan nuklir disebut oleh menteri luar negeri Iran sebagai sebuah tindakan diluar akal sehat.

Dampak resolusi dalam bidang ekonomi oleh DK PBB tergantung pada kemampuan Iran untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Terutama kebutuhan yang bersifat sekunder, kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan energi. Kesejahteraan juga diukur dari tingkat kemampuan negara untuk menyediakan kebutuhan pokok bagi warga negaranya. Iran akan mampu untuk keluar dari jerat sanksi ekonomi jika ketergantungan (impor) Iran tidak terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok. Apabila impor Iran dalam kebutuhan sekunder mendominasi, maka bisa diprediksikan Iran akan semakin terpuruk.

Iran mempunyai sejarah panjang dalam sanksi ekonomi. Sudah tiga puluh tahun lebih Iran mendapatkan embargo, dan sanksi ekonomi dari AS yang notabeneanya merupakan salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Hidup di bawah sanksi ekonomi sudah menjadi fenomena Iran puluhan tahun lamanya. Tekanan kuat dari sisi ekonomi akan semakin mendeskreditkan Iran dalam hubungan internasional. Tekanan yang sudah dialami Iran semenjak revolusi, akan tetapi tekanan kali ini menjadi semakin berat. Sanksi yang keempat kalinya dalam program nuklir Iran.

DK PBB menghendaki agar Iran menghentikan program pengayaan nuklirnya karena kekhawatiran negara Barat dan tetangganya. Untuk menghentikan program nuklir Iran maka DK PBB juga memberikan sanksi dalam sektor ekonomi. DK PBB menyatakan jika hanya bentuk embargo senjata, DK PBB menilai tidak akan efektif, seperti yang sudah pernah dilakukan pada resolusi nomor 1437, maka perlu bagi DK PBB untuk memberikan sanksi yang lebih berat. Sehingga DK PBB tidak hanya memutuskan sanksi terkait dengan nuklir, akan tetapi juga dalam bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena Iran dalam membangun dan mengembangkan nuklirnya bergantung pada kemampuan anggaran negara. Fondasi utama untuk menjalankan nuklirnya ditopang oleh *financial* yang memadai, dan itu berasal dari pendapatan negara hasil ekspor perdagangan minyak dan gas bumi.

Pembangunan dan pengembangan nuklir Iran berasal dari keuntungan perdagangannya dengan negara lain, maka DK PBB membuat resolusi yang menyangkut pelemahan ekonomi Iran dengan pembatasan transaksi keuangan, melarang perusahaan Iran melakukan aktifitas investasi terkait dengan pertambangan, di sisi lain setiap negara dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap kapal Iran yang berlabuh, bahkan di Uni Eropa pesawat kargo Iran dilarang untuk memasuki wilayahnya. Kondisi ini secara kasat mata tentu akan memberikan dampak buruk terhadap ekonomi Iran.

Sebagaimana pandangan David Mitrany bahwa semakin tinggi tingkat interdependensi antara dua negara maka akan semakin kecil untuk terjadinya agresi. Disebabkan kedua belah pihak saling membutuhkan dan tidak dapat digantikan.

Pandangan David Mitrany dapat kita lihat sebagai bentuk keterikatan antara dua negara atau lebih yang saling membutuhkan. Sehingga tingkat interdependensi Iran perlu kita kaji lebih mendalam untuk mengetahui besaran dampak yang dihadapi oleh Iran.

Permasalahan ekonomi menjadi salah satu pertimbangan besar dalam membuat keputusan tentang program nuklir. Faktor ekonomi yang merupakan kebutuhan tentang keberlangsungan hidup akan menjadi dasar Iran akankah merubah arah kebijakannya, atau masih tetap seperti semula. kebutuhan Iran terhadap energi yang terbaharukan bisa terganggu oleh kondisi ekonomi yang terpuruk. Permasalahan ini tentu akan semakin sulit dengan tekanan politik dan larangan keluar negeri bagi sebagian pejabat Iran.

Ekonomi menjadi basis utama terciptanya masyarakat yang sejahtera. Faktor kesejahteraan juga ditentukan oleh arus perdagangan terkait dengan ekspor-impor negara tersebut. Dalam hal ini maka kepentingan utama Iran untuk mensejahterakan rakyatnya bisa terganggu oleh sanksi ekonomi dari DK PBB. Kepentingan Iran untuk melanjutkan program nuklirnya juga akan dipertanyakan di tengah sanksi DK PBB. Akankah ada "nada" perubahan mendasar dalam sistem kebijakan luar negerinya, karena kepentingan dalam negeri yang harus dipenuhi.

Resolusi DK PBB nomor 1929 mengarahkan Iran untuk tidak berdaya dengan kebijakan program nuklir Iran. Arahan untuk membuat kondisi dalam negeri Iran untuk tidak kondusif. Sehingga Iran semakin terpuruk. Harapannya kebijakan nuklir Iran akan berubah kearah kerjasama dengan AS dan negara Barat, Iran pun akan

melunak dalam negosiasi nuklirnya. Kesepakatan yang selama ini ditentang akan disetujui.

Berbagai kalangan menilai bahwa sanksi yang diberlakukan DK PBB tidak terlalu membawa efek negatif bagi Iran. Sanksi tersebut hanya mempunyai dampak terbatas pada ekonomi Iran. Menurut Menteri Perdagangan Iran Mehdi Qazani menyatakan bahwa sanksi tersebut tidak akan efektif, dipertegas lagi oleh Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov yang mengatakan bahwa sanksi tersebut hanya bertujuan mencegah penyebaran senjata nuklir, dan tidak akan mengorbankan perdagangan Iran dengan Rusia dan China.⁷³ Apa yang diprediksikan oleh Iran dan Rusia tentu harus kita cermati lebih dalam.

A. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan tentu berhubungan dengan tingkat ekspor-impor. Andai ekspor lebih besar dari pada impor maka terjadi surplus dalam perdanganan, sebaliknya jika impor lebih besar dari pada ekspor maka akan terjadi defisit atau dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai sebuah kerugian. Dari laporan kamar dagang Iran maka diperoleh data bahwa ekspor Iran mencapai \$70.16 billion tahun 2009 dihitung dengan *rial* Iran yaitu 9,900 per dollar.⁷⁴

⁷³ *Kompas*, Sabtu 12 Juni 2010 Dalam "Sanksi Tak Berpengaruh"

⁷⁴ <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ir.html>, 14 April 2011

Komoditas ekspor utama Iran diperoleh dari penjualan Petroleum dengan menyumbang 80% dari total ekspor, artinya komoditas ekspor Iran masih didominasi oleh minyak bumi dan gas,⁷⁵ sedangkan 20% lainnya berasal dari produk chemical and petrochemical, makanan, kacang-kacangan dan karpet. Ketergantungan Iran pada ekspor minyak tentu tidak dapat bertahan selamanya, maka diperlukan inisiatif lain untuk menggenjot ekspor non migas.

Sedangkan Impor Iran mencapai \$57.16 billion pada tahun 2009.⁷⁶ Impor ini berasal dari produk industri berupa bahan mentah (belum jadi), barang setengah jadi, bahan makanan. Iran masih tergantung dari bahan mentah dari luar negeri, terutama besi, baja dan peralatan lainnya. Iran juga masih menggantungkan kebutuhan hidupnya dari hasil impor, terutama negara penghasil roti, yang merupakan makanan pokok warga Iran.

Dalam perdagangan Iran, maka dapat kita ketahui bahwa Iran mendapatkan keuntungan \$13 billion. Artinya ekspor-impor Iran mengalami surplus. Jumlah ekspor Iran lebih banyak dari pada impornya. Meskipun demikian keuntungan yang diperoleh Iran masih disumbangkan oleh sektor migas, tentu ini tidak bisa bertahan selamanya. Keuntungan ini juga terlihat sebagai sebuah anugerah dari alam, bukan karena kemampuan manusia Iran untuk mengolah sektor non migas.

⁷⁵ <http://www.iacci.org/country-iran.html>, download 14 April 2011

⁷⁶ *Ibid*, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ir.html>, 14 April 2011

Agar lebih mengetahui besaran dampak yang akan dialami oleh Iran maka kita lihat tingkat ketergantungan Iran dengan negara lainya, terutama yang telah memutuskan atau memperketat hubungan dagang dengan Iran.

Efek dari sanksi ekonomi ini tidak akan berjalan jika tidak ada negara yang menjadi pemantau pemberlakuan sanksi terhadap Iran. AS mengajak semua negara sekutunya untuk benar-benar melaksanakan hasil resolusi yang sudah dikeluarkan oleh DK PBB. Dalam segi ekonomi pengaruh AS yang selama ini menjadi pusat perdagangan dunia sangat signifikan, sehingga negara yang punya hubungan perdagangan yang erat dengan AS harus meninjau ulang kebijakannya untuk melaksanakan hubungan dagang dengan Iran. Artinya negara yang berdagang di AS diminta untuk memilih untuk berdagang dengan negaranya atau Iran.

Sanksi DK PBB perlahan menunjukkan efeknya. Awal Juli tahun 2010, Presiden AS Barack Obama memberlakukan undang-undang yang secara de facto memaksa perusahaan asing untuk memutuskan apakah ingin berbisnis dengan Iran atau AS. Ini bukan sanksi pertama AS terhadap Iran tapi jelas yang terkeras mengkotomi negara-negara yang mempunyai hubungan dengan Iran.⁷⁷ Sebanyak 20 perusahaan energi dan 16 bank Iran masuk dalam daftar kementerian keuangan. Amerika ingin menghalangi setiap hubungan bisnis yang berbau transfer know-how.

AS yang juga inisiator resolusi DK PBB nomor 1929 menganggap Iran telah terlalu sering melanggar, menolak sanksi yang diberikan DK PBB. Selama ini Iran masih saja menjalankan program nuklirnya, padahal secara organisatoris DK PBB

⁷⁷ <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,6053964,00.html>, download 3 Maret 2011

sudah memutuskan bahwa hal tersebut merupakan tindakan *illegal*. AS pun masih melanjutkan pemblokiran dana Iran yang ada di bank-bank AS, menurut sebuah sumber mencapai puluhan Miliar dollar AS.⁷⁸ Meskipun ini bukan bagian dari transaksi aktif, tapi bisa memberikan suntikan dana yang cukup untuk tambahan pendapatan.

Uni Eropa yang merupakan konstitusi tertinggi di dataran Eropa, mempunyai peranan dalam mengatur hubungan perdagangan. UE menilai perlu untuk menambah sanksi yang diberikan oleh DK PBB. Adapun sanksi tambahan tersebut berupa, larangan ekspor peralatan penting industri minyak dan gas ke Iran. Pembatasan baru pada operasi perbankan Iran di UE, antara lain asuransi. Larangan mengirim peralatan yang bisa digunakan untuk militer. Larangan pesawat kargo Iran ke Uni Eropa; pemeriksaan kapal-kapal.⁷⁹

Otomatis ini berarti memutus hubungan perdagangan dengan Iran, ekspor-impor terhenti. Kondisi ini membuat sahabat Iran yakni Rusia membela dengan menyatakan bahwa tambahan larangan ini tidak bisa diterima dan tidak masuk akal. Tambahan sanksi ini juga disebut oleh juru bicara Departemen Luar Negeri Iran Ramih Mehmanparast tidak membantu memulai kembali perundingan dan tidak akan mempengaruhi tekad Iran untuk membela hak legal dalam membuat program nuklir

⁷⁸ Adel El-Gogary, *Ahmadinejad The Nuclear Savior of Teheran*, terj Tim Kuwais, Bandung: Pustaka Iman 2007 hal 157

⁷⁹ <http://www.rbw.nl/bahasa-indonesia/article/perusahaan-eropa-jadi-korban-sanksi-iran>, download 20 Desember 2010, download 16 April 2011

Iran. Selama ini jumlah ekspor Iran ke UE mencapai 13% dari total ekspor Iran. Kondisi ini bisa menjadi nol apa bila larangan tersebut benar terjadi.⁸⁰

Larangan tambahan ini membuat Iran semakin sempit ruang geraknya dengan UE yang selama ini menjadi ladang ekspor Iran, terutama wilayah Eropa Barat. Hubungan dagang yang bagus antara Iran dan Eropa Barat akan ditinjau ulang, terutama disebabkan putusan otoritas UE, sejarah UE memang berangkat dari hubungan dagang batu bara. Secara spesifik perusahaan yang akan mengalami kemerosotan perdagangan, akan tetapi tetap berimbas pada ekonomi negara.

Perusahaan-perusahaan Eropa menilai posisi mereka lebih buruk ketimbang misalnya perusahaan Amerika, karena sanksi Eropa terhadap Iran lebih ketat ketimbang sanksi DK PBB terhadap bisnis internasional. Semua perusahaan yang menjual barang dan jasa terhadap Iran merasakan dampak sanksi baru, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Artinya dampak tersebut membawa efek buruk bagi Iran karena pasokan barang dan jasa yang mereka harapkan juga semakin sulit untuk didapatkan. Disisi lain perusahaan Eropa juga mengeluhkan sanksi tersebut. Padahal selama ini Iran menjadi ekportir ke lima minyak mentah ke UE dengan mencapai 12 miliar Euro.⁸¹

Salah satu negara di UE yang memiliki akses dagang yang besar dengan Iran adalah Jerman. Menurut data Dinas Statistik Jerman, nilai ekspor pengusaha Jerman

⁸⁰ <http://www.wartanews.com/read/Timur-Tengah/9264028a-42a5-5ab1-29e5-d97b6f2df8e4/Iran-Alihkan-Perdagangan-Ke-Asia>, download 15 April 2011

⁸¹ http://indonesian.tribune.ir/index.php?option=com_content&task=view&id=2323&Itemid=26, download 15 april 2011

ke Iran mencapai 4,4 miliar Euro. Tahun 2010 kemudian turun menjadi 3,7 miliar Euro. Kemerosotan perdagangan ini dimanfaatkan oleh China, dengan mengambil untung dari situasi ini. Iran semakin banyak memesan truk pengangkut barang, bis atau mesin pabrik dari China.

Di Uni Eropa kini terdapat pengetatan kontrol ekspor, yang berarti biaya birokrasi sangat besar dan waktu yang terpakai untuk mengurus birokrasi semakin lama. Ditambah sebuah aturan baru, berdasarkan keputusan Dewan Eropa. Setiap transaksi keuangan bernilai 10.000 Euro harus dilaporkan, setiap transaksi di atas 40.000 Euro malah harus disetujui lebih dahulu.⁸² Dibandingkan pengusaha Eropa lainnya, pengusaha Jerman yang paling banyak terkena dampak peraturan ini. Karena sepertiga dari seluruh ekspor Eropa ke Iran, berasal dari Jerman. Kalangan pengusaha kini mengkhawatirkan kemunduran berikutnya dalam bisnis dengan Iran, terutama karena di Jerman peraturan disusun dengan lebih politis dibanding kebanyakan negara Eropa lainnya.

Jepang juga melakukan hal yang sama dengan menarik produk "Toyota" sebanyak 220 mobil, memang tidak terlalu banyak jika dibanding dengan total penjualan mobil Toyota di dunia. Apa yang dilakukan oleh salah satu perusahaan Jepang ini juga diikuti oleh Nippon Steel, akan tetapi hanya berupa pembatasan volume ekspor. Perusahaan yang bergerak dalam ekspor baja ini disebut mampu untuk menambah kekuatan Iran dalam hal militer. AS menilai jika ekspor ini tidak

⁸² <http://iannnews.com/business.php?bid=6964>, download 15 April 2011

dibatasi akan disalah gunakan untuk memperkuat sistem alat utama sistem senjata (alutista).⁸³

Kekhawatiran Jepang atas pinalti yang bisa dijatuhkan oleh AS bertambah besar pada saat penyelidikan AS mengungkapkan bahwa sejumlah perusahaan Jepang lainnya masih melakukan perdagangan dalam bidang migas. Bank Mitsubishi UFJ Group, Sumitomo Mitsui Financial Corp, Mizuho Financial Group yang dikategorikan terlarang oleh AS masih melakukan transaksi keuangan dengan bank Iran. Di sisi lain perusahaan manufaktur Jepang juga ditekan mengurangi volume perdagangan dengan Iran. Meskipun demikian tidak semuanya melaksanakan hal tersebut, sebab perdagangan yang bersifat manufaktur, perabotan rumah tangga dan lainnya tidak termasuk dalam katagori larangan.

Volume ekspor Iran ke Jepang mencapai 11,9 % dari seluruh total ekspor Iran. Ekspor ini juga didominasi oleh minyak bumi dan gas. Jumlah ekspor ini akan mengalami penurunan seiring dengan pemberlakuan sanksi DK PBB oleh Jepang pada Iran. Jepang tidak berdaya dengan hegemoni yang dilakukan oleh AS.

Sekutu AS yang ada di Uni Emirat Arab (UEA) juga melakukan penghambatan transaksi keuangan. Pada tanggal 22 Juni 2010 Bank Central UEA telah memerintahkan untuk menutup 41 rekening yang ditargetkan oleh sanksi DK PBB. Larangan transaksi dengan Bank Central Iran juga dilaksanakan. Kesediaan UEA bukan karena patuh atas titah DK PBB akan tetapi keberadaan AS yang selama ini bersedia membantu dalam pembangunan UEA lebih mendominasi.

⁸³ *Kompas*, Kamis 12 Agustus 2010 Dalam "Toyota Stop Ekspor ke Iran"

Pembekuan uang untuk entitas dan individu yang dimasukkan dalam daftar catatan hitam DK PBB juga diberlakukan. Secara hitungan ekonomi antara Iran dan UEA sejatinya mempunyai kapasitas perdagangan yang besar mencapai 21,3 miliar dirham (\$ 5,8 Milyar) dari UEA ke Iran.⁸⁴ Jika dikalkulasikan bagi UEA, Iran merupakan pangsa pasar yang besar dan menggiurkan. Meskipun demikian UEA tidak berdaya karena tekanan dari AS.

Bank Sentral Uni Emirat Arab kini terpaksa lebih teliti. Kedepannya bank-bank di negara ini setiap satu bulan sekali wajib melaporkan, siapa yang telah mengirim uang ke Iran, berapa banyak jumlahnya dan siapa saja yang menerima uang tersebut. Sebelumnya hal serupa juga harus dilakukan setiap kwartal. Perubahan ini terkait dengan semakin ketatnya sanksi terhadap Iran.

Bulan Agustus 2010, pemerintah Abu Dhabi menyatakan akan memberlakukan semua sanksi itu, meski tidak menguntungkan. Dubai mengalami pukulan yang lebih berat lagi, akibat sanksi terhadap Iran. Selain itu, sekitar 400.000 warga Iran menetap di Emirat dan merupakan faktor ekonomi yang penting. Pendapatan mereka semakin sulit untuk ditransfer ke Iran. Artinya devisa negara yang diperoleh dari warga Iran di UEA tidak akan diperoleh lagi. Hubungan perdagangan kedua negara tidak dapat diandalkan lagi disebabkan oleh resolusi DK PBB nomor 1929 berada dibawah bayang-bayang AS.⁸⁵

⁸⁴ <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/timur-tengah/24505-tertekan-sanksi-iran-uea-bekukan-puluhan-rekening-bank.html>, download 23 Desember 2011

⁸⁵ <http://www.dw-world.de/dw/article/0,,5982669,00.html> upload 3 Maret 2011

Seorang bankir bank Emirat menyatakan bawa transfer ke Iran dalam dollar AS dan Euro sekarang dilarang dan telah menjadi sangat sulit, jika bukan tidak mungkin, dalam dirham dan mata uang UEA. Bahkan beberapa transaksi oleh orang Iran, seperti transfer ke Asia juga tidak bisa dilakukan.

Korea Selatan merupakan salah satu mitra dagang AS. AS juga yang secara politik mendukung pasukan Korea Selatan dengan mensuplai berbagai macam senjata untuk persiapan menghadapi Korea Utara. Korsel pun bersedia untuk mematuhi resolusi DK PBB. Dengan demikian, setiap transaksi keuangan yang tidak sah dengan Iran akan dilarang, dan 102 perusahaan, institusi, atau lembaga-lembaga yang terkait dengan Iran, termasuk didalamnya kantor Bank Mellat cabang Seoul, Kesatuan Keamanan Revolusi Iran, the Iranian Revolutionary Guard Corps, Jasa pengiriman lewat kapal berbendera Iran, the Islamic Republic of Iran Shipping Lines serta 24 orang didalamnya masuk dalam daftar hitam mereka yang mendukung usaha Tehran untuk mengembangkan program senjata nuklirnya.⁸⁶

Selain itu, perjanjian kerjasama antara bank domestik dengan bank-bank Iran tidak diizinkan, dan perjanjian kerjasama yang telah ada secara bertahap akan dihentikan. Sejalan dengan itu, larangan terhadap ekspor barang-barang berteknologi tinggi ke Iran, mesin kontrol bubut numerik, enkripsi, laser dan peralatan khusus lainnya untuk rudal, kemungkinan besar juga akan dilarang.

Meskipun demikian Iran merupakan mitra dagang Korea Selatan terbesar di daerah Timur Tengah. Volume perdagangan kedua belah pihak telah mencapai 9,74

⁸⁶ http://rki.kbs.co.kr/indonesian/news/news_issue_detail.htm?No=19716, download 3 Maret 2011

milyar dolar pada tahun 2009, dan perusahaan atau institusi yang terkait dengan perdagangan ini berjumlah lebih dari 2.140 perusahaan. Secara Khusus, sekitar 81 persen dari eksportir Korea ke Iran tercatat nilainya kurang dari satu juta dolar. Itu artinya pemberian sanksi terhadap Iran dapat memberikan tekanan besar khususnya terhadap perusahaan kecil dan menengah di Korea Selatan. Bahkan 10 % kebutuhan minyak Korea Selatan dipasok oleh Iran.⁸⁷

Pemerintah Korea Selatan juga mengumumkan langkah-langkah tambahan guna melindungi transaksi-transaksi normal dengan Iran. Terdapat rekening mata uang Won di Bank Sentral Iran, namun terkait hal ini pemerintah dilaporkan sedang berdiskusi dengan Iran, menyusun langkah-langkah untuk membuka rekening dalam mata uang Korea di bank-bank komersial Iran sebagai jalur penyelesaian alternatif terhadap sanksi yang sedang dihadapi oleh Iran.

Dengan pemberlakuan sanksi dan pengetatan transaksi keuangan antara Iran dengan negara yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa Iran bergerak kearah degradasi ekonomi. Walau demikian Dana Moneter Internasional (IMF) menempatkan ekspor dan impor Iran berada di urutan ketiga di Timur Tengah dan Asia Tengah. IMF dalam laporan terbarunya bertema 'Regional Economic Outlook: Middle East and Central Asia, menyebutkan bahwa ekspor barang dan jasa Iran pada tahun 2010 akan menembus \$ 95 milyar. Angka ini meningkat \$ 7,9 milyar

⁸⁷ *Kompas*, Sabtu 21 Agustus 2010 Dalam "AS: Iran Belum Mampu Buat Senjata Nuklir"

produksi barang dan jasa. Hasilnya tidak terlalu bagus, walau *trand* positif mulai kelihatan.

Iran dengan produksi nasional bruto sebesar 828 miliar USD berada di posisi 18 negara dengan ekonomi terkuat di dunia. Berdasarkan laporan ini, pendapatan per kapita di Iran tahun lalu naik 146 dolar dari 11,026 USD menjadi 11,172 USD. IMF memperkirakan bahwa tahun 2010 angka inflasi di Iran akan berkisar pada angka 8,5 persen dengan pertumbuhan ekonomi 3 persen.⁸⁹ Pertumbuhan sampai pada level 3 persen tentu menjadi harapan Iran.

Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Iran hanya mencapai 1%, indeks ini menunjukkan percepatan pertumbuhan ekonomi Iran sangat lamban.⁹⁰ Kejadian ini membuktikan bahwa pengaruh ekspor-impor Iran tidak terlalu signifikan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga didasarkan pada jumlah penduduk dan kemampuan untuk menghasilkan produk barang dan gaji rata-rata masyarakat.

Perkiraan dari IMF terhadap pertumbuhan ekonomi Iran sepertinya diluar dugaan. Sanksi ekonomi yang diputuskan oleh DK PBB sepertinya akan memperlambat atau mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi Iran. Hal ini bisa dilihat dari pengetatan investasi Iran di luar negeri, terutama dalam hal pertambangan. Iran harus mengalihkan perdagangannya jika benar-benar ingin menjadi negara yang tidak hanya kuat dari segi militer akan tetapi juga kuat dalam bidang ekonomi.

⁸⁹ [http://indonesian.tribune.com/content/view/article/id/21577:mencermati-kemajuan-perekonomian-iran&catid=59:perspektif&Itemid=101](http://indonesian.tribune.com/content/view/article/id/21577/mencermati-kemajuan-perekonomian-iran&catid=59:perspektif&Itemid=101), download 15 April 2011

⁹⁰ <http://bataviase.co.id/node/93636>, download 15 April 2011

C. Jumlah Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Orang yang tidak sedang mencari kerja contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, Mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.⁹¹

Pengangguran bisa disebabkan oleh dua hal mendasar, pertama karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang kedua tidak sesuainya gaji yang diperoleh dengan beban kehidupan. Pengangguran pun terbagi pada dua kelompok, pengangguran terdidik dan tidak terdidik. Pengangguran terdidik berasal dari sekolah maupun perguruan tinggi, sedangkan tidak terdidik karena tidak mengenyam pendidikan.

Pengangguran merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah Iran untuk dapat menuntaskannya. Pengangguran juga menjadi indikator, maju atau tidaknya sebuah negara. Pembatasan transaksi dagang dari berbagai perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya pengangguran jika tidak diantisipasi dengan baik. Bisa jadi, pemutusan hubungan kerja dapat menjadi solusi bagi industri dan perusahaan yang tidak mampu bertahan ditengah sauksi dari DK PBB.

Pada tahun 2009 jumlah pengangguran yang terjadi di Iran sekitar 11,8% dari Usia produktif. Artinya sekitar 8 juta penduduk Iran tidak memiliki pekerjaan. Situasi

⁹¹ <http://organisasi.org/pengertian-pengangguran-dar-jenis-macam-pengangguran-friksional-struktural-musiman-siklikal>, download 15 April 2011

ini akan semakin memburuk, apabila sektor ekonomi benar-benar terpuruk. Tambahan lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan oleh pemerintah Iran. Iran menempati tingkat ke-147 dalam perhitungan jumlah pengangguran dari seluruh negara.⁹²

D. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus. Harga barang yang ada mengalami kenaikan nilai dari waktu-waktu sebelumnya dan berlaku di mana-mana dan dalam rentang waktu yang cukup lama.⁹³

Inflasi dapat menyebabkan gangguan pada stabilitas ekonomi di mana para pelaku ekonomi enggan untuk melakukan spekulasi dalam perekonomian. Di samping itu inflasi juga bisa memperburuk tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menurunnya daya beli masyarakat secara umum akibat harga-harga yang naik. Selain itu distribusi pendapatan pun semakin buruk akibat tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan inflasi yang terjadi.

Berdasarkan laporan terakhir tingkat inflasi di Iran mencapai 16.8% di tahun 2009.⁹⁴ Dilihat dari tingkat inflasi maka inflasi di Iran masuk dalam katagori inflasi

⁹² <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ir.html>, download 14 April 2011

⁹³ <http://organisasi.org/definisi-pengertian-inflasi-stagnasi-stagflasi-serta-dampak-sosial-inflasi>, download 14 April 2011

⁹⁴ Ibid <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ir.html>, download 14 April 2011

ringan.⁹⁵ Akan tetapi tingkat inflasi ini jika dikaitkan dengan kondisi sekarang maka dapat dimasukkan dalam katogori tinggi. Tingkat inflasi yang mencapai dua digit dapat diakatagorikan sebagai sebuah stagnasi atau bahkan degradasi ekonomi.

IMF dalam laporannya berjudul "Perspektif Ekonomi Kawasan Timur Tengah dan Asia Tengah" membahas ekonomi 40 negara pada tahun 2010. Berdasarkan laporan tersebut pertumbuhan ekonomi nonmigas Iran naik dari 1,1 menjadi 1,7 persen. Laporan ini juga menegaskan inflasi satu digit pada tahun 2010 sebagai karakteristik ekonomi Iran. Sebelumnya, Dana Moneter Internasional memprediksi inflasi tahun depan naik dua persen. Laporan ini dikeluarkan di saat program subsidi terarah di Iran telah dimulai. Meski demikian, pakar ekonomi mengungkapkan bahwa prediksi IMF mengenai inflasi tahun 2010 menunjukkan bahwa penerapan program subsidi terarah tidak berimplikasi negatif terhadap kenaikan inflasi di Iran.⁹⁶

E. Kebijakan Pemerintah Iran Menyangkut Permasalahan Ekonomi

1. Pengurangan Subsidi Bahan Bakar dan Listrik

Di akhir penghujung 2010 pemerintah Iran melakukan kebijakan untuk melakukan pengurangan subsidi terhadap bahan bakar minyak. Sebab menurut pemerintah anggaran subsidi tersebut menghabiskan dana sekitar 100 miliar dolar

⁹⁵ <http://cafe-ekonomi.blogspot.com/2009/05/makalah-tentang-inflasi-dan-dampaknya.html>, download 15 April 2011

⁹⁶ http://indonesian.tribune.com/index.php?option=com_content&view=article&id=26514:iran-aktualita-30-oktober-2010&catid=34:iran-aktualita&Itemid=66, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ir.html>, download 17 April 2011

uang negara.⁹⁷ Pengurangan subsidi kali ini membuat warga harus rela membayar lebih. Berdasarkan kebijakan tersebut maka bensin naik 40 sen per liter, untuk mobil yang dijatah 60 liter per bulannya naik dari sepuluh 10 sen per liternya.

Harga BBM murah sudah dianggap oleh warga Iran sebagai haknya sejak lahir, untuk membeli bensin seharga 1.000 rial (sekitar Rp900) per liter untuk 60 liter pertama yang dibeli tiap bulannya. Penaikan harga kali ini akan mendorong harga menjadi 4.000 rial (sekitar Rp3.400) per liter, dan di atas pembelian 60 liter harga naik lagi menjadi 7.000 rial (Rp6.000).⁹⁸

Pengurangan subsidi ini dimaksudkan untuk menekan krisis ekonomi yang sedang dihadapi Iran. pemerintah menghapus subsidi yang selama ini diberikan. Kondisi ini tentu mendapat penentangan dari kalangan konservatif.⁹⁹ Mereka menilai ini bentuk ketidakberpihakan pemerintah pada masyarakat.

Agar kebijakan ini berjalan dengan lancar, maka pemerintah memberikan mandat pada polisi Iran untuk menjaga tempat-tempat yang dianggap sensitif oleh pemerintah, termasuk di pom bensin. Pemberlakuan kebijakan ini bisa merusak kestabilan rezim pemerintahan karena kesalahan dalam pengelolaan perekonomian dan sanksi-sanksi yang sedang diterima oleh Iran.

Bukan hanya bahan bakar minyak, tetapi juga terjadi pada bahan bakar gas. Kejadian ini membuktikan perlahan-lahan dampak ekonomi sudah mulai kelihatan.

⁹⁷ <http://www.voanews.com/indonesian/news/iran-mulai-pangkas-subsudi-112147419.html>, download pada 27 Desember 2010

⁹⁸ <http://bataviase.co.id/node/500872>, download 15 April 2011

⁹⁹ *Kompas*, Senin 20 Desember 2010 Dalam "Antrean Bensin di Iran"

Gas yang juga sumber energi penting di Iran mengalami nasib yang sama. Penarikan subsidi pada kebutuhan dasar manusia tentu semakin membuat rakyat Iran terpuruk. Negara yang dikenal sebagai salah satu eksportir minyak terbesar, terpaksa memberlakukan penarikan subsidi. Sepintas ini menggambarkan perlahan-lahan dampak ekonomi dari resolusi DK PBB nomor 1929 mulai kelihatan.

Pengurangan subsidi juga terjadi pada listrik.¹⁰⁰ Listrik yang beberapa waktu lalu dijadwalkan akan didapatkan oleh penduduk Iran. Meskipun reaktor Busher sudah diaktifkan, namun bukan berarti penduduk Iran bisa dengan mudah langsung mendapatkan akses tersebut. Kondisi Iran yang berada dalam sanksi DK PBB belum mampu untuk keluar dari himpitan ekonomi. Kenaikan listrik ini tentu akan berimbas pada harga barang yang berasal dari industri. Kondisi ini akan semakin tidak menentu karena kebijakan ini mendapat reaksi keras dari kubu konservatif.

2. Pemotongan Subsidi Pangan

Pemotongan subsidi juga terjadi pada makanan pokok Iran yaitu roti. Pemotongan ini juga mendapat reaksi keras, seiring terjadinya pemotongan subsidi bahan bakar. Kejadian ini dimaksudkan untuk mengurangi beban anggaran pemerintah.¹⁰¹ Subsidi merupakan sebuah upaya negara untuk mengurangi harga barang yang seharusnya lebih tinggi.

¹⁰⁰ *Ibid, Kompas*, Senin 20 Desember 2010 Dalam "Antrean Bensin di Iran"

¹⁰¹ <http://www.voanews.com/indonesian/news/iran-mulai-pangkas-subsidi-112147419.html>, download pada 27 Desember 2010

Iran mulai mengurangi subsidi energi dan makanan. Kebijakan itu untuk mendongkrak ekonomi Iran. Demikian ungkap Presiden Mahmoud Ahmadinejad, seperti yang dipantau kantor berita Associated Press, Sabtu 18 Desember 2010 waktu setempat. Menurut Ahmadinejad, kebijakan ini mulai berlaku Minggu, 19 Desember 2010.

Ahmadinejad mengungkapkan bahwa pemerintah juga secara bertahap mengurangi subsidi untuk harga roti, yang selama ini membutuhkan anggaran US\$4 miliar. Konsekuensinya, harga roti akan naik. Pemerintah mengungkapkan bahwa hasil dari kenaikan harga akibat program pengurangan subsidi itu akan disalurkan untuk mendanai bantuan langsung tunai (BLT) kepada warga yang berhak. Pemerintah telah menyalurkan hampir US\$15 miliar ke rekening bank milik 20 juta keluarga yang berhak menerima kompensasi menjelang dimulainya program pengurangan subsidi.¹⁰²

3. Rencana Peminjaman ke Bank Dunia

Pemerintahan Republik Islam Iran menuding Bank Dunia melakukan perbuatan diskriminasi karena menolak memberikan bantuan pembangunan untuk negerinya. Menteri Perekonomian Iran Shamseddin Hosseini mengatakan, bantuan pembangunan dan kemanusiaan bukan merupakan bagian dari sanksi-sanksi DK PBB. Sanksi DK PBB itu diterapkan oleh negara-negara besar terhadap Iran guna

¹⁰² <http://blogger-linuxs.blogspot.com/2010/12/iran-mulai-kurangi-subsidi-bensin-dan.html>, download 17 April 2011

menghentikan program nuklirnya. Bank Dunia telah menolak untuk mempertimbangkan strategi pinjaman, yang dikenal sebagai Country Assistance Strategy (CAS), untuk Iran sejak tahun 2005 silam sampai saat ini masih terus berlangsung padahal sudah lebih dari lima tahun.¹⁰³

Penolakan ini tentu mendapat perhatian khusus dari kalangan dunia internasional. Terlepas dari itu semua, menunjukkan bahwa keengganan Bank Dunia untuk memberikan dana sebagai bentuk ketidakadilan pada negara yang ingin melakukan pembangunan.

Hal mengejutkan adalah berdasarkan penyelidikan yang dilakukan departemen hukum Bank Dunia, proyek pembangunan dan kemanusiaan tidak masuk dalam sanksi-sanksi yang diterapkan atas Iran. Temuan ini tidak membuat Bank Dunia memberikan pinjaman pada Iran.

Sebelumnya para anggota parlemen AS telah menekan Bank Dunia untuk tidak meminjamkan dana pada Iran. Pemerintah AS bahkan mengancam akan menghentikan pendanaan AS untuk badan tersebut jika menyetujui pinjaman baru untuk Iran. Bank Dunia saat ini dipimpin oleh Robert Zoellick, seorang warga negara AS.

¹⁰³ <http://www.detiknews.com/read/2010/10/09/111618/1459851/10/iran-kecam-bank-dunia-karena-menolak-memberikan-pinjaman>, download 3 Maret 2011

4. Menampilkan Berbagai Produk Iran Dalam Pameran

Iran mengadakan pameran otomotif internasional di Mahad, Pameran otomotif ini dilangsungkan di Provinsi Khrassa Razavi. Salah satu produk unggulan yang ditampilkan adalah Iran Khodro Industri Group (IK-CO). Perusahaan ini sudah didirikan pada tahun 60-an, dengan menampilkan 23 produk hasil riset dan mobil hibrida buatan Iran.¹⁰⁴ IK-CO sendiri banyak bekerjasama dengan produk otomotif Perancis seperti, Renault dan Peugeot. Bahkan industri ini sudah berhasil mengembangkan mesin yang memenuhi standar Euro 3.

Selain menyajikan produk mobil hasil buatan Iran, pameran juga diikuti oleh produsen otomotif dari 25 negara seperti Jerman, Malaysia, India, UEA, Inggris, Jepang, Perancis, China, Korea selatan, Polandia dengan memamerkan produk mereka.

Terlihat jelas bahwa pameran ini sebagai bentuk promosi dan ajang memperlancar hubungan dagang Iran dengan negara lainya. Pameran yang diadakan pada pertengahan Agustus ini memberikesan upaya Iran sendiri untuk memasarkan produknya yang selama ini banyak diminati oleh negera Timur Tengah. Produk Iran juga dipasarkan di berbagai negara di Eropa Timur. Sehingga perjalanan bisnis Iran tidak terganggu oleh adanya sanksi dari DK PBB.

Iran pun mengikuti China expo yang bertujuan untuk mengangkat potensi Iran dalam berbagai bidang perekonomian. Stand pameran Republik Islam Iran di World Expo 2010 Shanghai, Cina mendapat sambutan meriah dari para pengunjung. Para

¹⁰⁴ Kompas, Kamis 12 Agustus 2010 Dalam "Toyota Stop Ekspor ke Iran"

pengunjung tersebut adalah duta besar, diplomat dan para wisatawan dari berbagai negara. Warga China juga berkunjung ke stand Iran, warga muslim dari berbagai dunia seperti Turki, Oman dan Suriah juga tampak antusias melihat stand Iran.¹⁰⁵ Pemasaran bertujuan untuk menarik para investor dalam menanamkan investasinya di Iran.

¹⁰⁵ <http://www.islamtimes.org/prtayunu.49nme18hk4.html>, download 15 April 2011